

Pelatihan belajar membaca al-Quran dengan tajwid di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

¹Imam Kusmaryono*, ²Saulla Roro Kinasih, ³Wahyu Desti Setianingrum, ⁴Qurotul Uyun, ⁴Miratul Hasanah, ⁵Muhammad Abdul Jalil, ⁶Shafa Fauziah Hanum, ⁷Yudhaviska Adidara Alya Wardani, ⁸Cicik Setianingrum, ⁷Tegar Fauzan Fadil Tagalih, ⁹Muhammad Rifki Khofizh, ⁷Fanindy Ghanif Maula, ¹⁰Nadia Farikha Shafa, ¹Fatchul Huda, ¹¹Muhammad Amar Wafii, ¹⁰Ahmad Aliyudin, ¹²Nanda Ibnu Mubaroq Roziq, ¹¹Linda Yoga Ervina, ⁴Anugrah Verdiana

¹*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

²*Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

³*Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

⁴*Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

⁵*Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

⁶*Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

⁷*Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

⁸*Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

⁹*Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

¹⁰*Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

¹¹*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

¹²*Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia*

***Corresponding Author**

kusmaryono@unissula.ac.id

Received:
15 January 2024

Revised:
20 February 2024

Accepted:
25 February 2024

Published:
16 March 2024

How to cite (APA style): Kusmaryono, I., Kinasih, S. R., Setianingrum, W. D., Uyun, Q., Hasanah, M., Jalil, M. A., Hanum, S. F., Wardani, Y. A. A., Setianingrum, C., Tagalih, T. F. F., Khofizh, M. R., Maula, F. G., Shafa, N. F., Huda, F., Wafii, M. A., Aliyudin, A., Roziq, N. I. M., Ervina, L. Y., & Verdiana, A. (2024). Pelatihan belajar membaca Al-quran dengan tajwid di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Community Empowerment Journal*, 2 (1), 8-14. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.36>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penting Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran pada anak-anak usia sekolah dasar sejak usia dini. Metode pengajaran yang digunakan di TPQ mencakup pengajaran alfabet Arab, membaca, menulis, hafalan Al-Quran, serta prinsip-prinsip dasar Islam. Meskipun demikian, ditemukan beberapa permasalahan, termasuk rendahnya minat anak-anak dalam pembelajaran tajwid. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkan hal ini, seperti kesulitan teknis dan kurangnya motivasi dalam mempelajari aturan-aturan tajwid. Dalam usaha mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik diusulkan. Penggunaan permainan edukatif, cerita, atau aplikasi digital dapat memudahkan pemahaman tajwid secara praktis dan menyenangkan. Dalam konteks ini, dukungan dari orang tua dan pengajar juga penting untuk mendorong partisipasi anak-anak dalam pembelajaran tajwid. Dengan adanya upaya ini, diharapkan anak-anak akan lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tajwid, sehingga pembacaan Al-Quran mereka dapat

dilakukan dengan lebih baik dan akurat.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Quran; pendidikan Islam; tajwid

Abstract

This study aims to analyze the crucial role of Quranic Education Gardens (TPQ) in introducing and instilling the values of the Quran in elementary school-aged children from an early age. The teaching methods employed at TPQ encompass Arabic alphabet instruction, reading, writing, Quranic memorization, and fundamental Islamic principles. Nonetheless, certain issues have emerged, including the low interest of children in learning tajwid (Quranic recitation rules). This study identifies potential factors contributing to this situation, such as technical difficulties and a lack of motivation when it comes to mastering tajwid rules. In an effort to address these challenges, an interactive and engaging teaching approach is suggested. The utilization of educational games, stories, or digital applications can facilitate a practical and enjoyable comprehension of tajwid. In this context, the support of parents and educators is deemed crucial to encourage children's active participation in tajwid education. Through these efforts, it is expected that children will become more actively engaged in understanding and applying tajwid principles, ultimately enhancing the quality and accuracy of their Quranic recitation.

Keywords: Quranic Education Gardens, Islamic education, Tajwid

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan informal yang fokus pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Al-Quran pada anak-anak usia sekolah dasar. Keberadaan pendidikan Al-Quran membawa misi mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan prinsip-prinsip Al-Quran sejak usia dini. Gerakan ini mendapatkan momentum pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pengajaran membaca Al-Quran. Di dalam Taman Pendidikan Al-Quran, anak-anak diharapkan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional, tetapi juga mengembangkan kecerdasan spiritual sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Quran menjadi sumber penting dalam memperkaya spiritual individu. Seperti halnya tubuh membutuhkan nutrisi untuk memperkuat dirinya, demikian juga iman seseorang membutuhkan nutrisi. Melalui pendidikan agama dan umum yang dimulai sejak usia dini, kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi (Sulaikho et al., 2020).

Taman Pendidikan Al-Quran juga berfungsi sebagai wadah dakwah Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Melalui dakwah Islam di Taman Pendidikan Al-Quran, anak-anak diajarkan mengenali alfabet Arab, membaca dan menulisnya, dan akhirnya menghafal Al-Quran. Di dalam Taman Pendidikan Al-Quran, anak-anak tidak hanya diajarkan membaca dan menulis Al-Quran, tetapi juga dikenalkan pada ajaran dasar Islam, seperti tata cara berwudhu yang benar, bacaan-bacaan saat berwudhu, cara shalat yang benar, bacaan-bacaan dalam shalat, dan lain-lain. Para pengajar juga memperkenalkan sejarah para nabi, kisah-kisah para nabi, dan catatan sejarah Islam yang disesuaikan dengan bahasa anak-anak (Ajhuri & Saichu, 2018).

Sejalan dengan perkembangan pesat pendidikan Islam di daerah perkotaan, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di daerah pedesaan tidak boleh diabaikan. Banyak komunitas pedesaan masih memerlukan bantuan dalam pendidikan Al-Quran, terutama anak-anak yang

kesulitan mengakses bahan bacaan dan pendidikan, remaja yang putus sekolah, tingkat buta huruf yang tinggi, kemiskinan, perilaku nakal remaja, dan lain-lain. Daerah pedesaan dan komunitasnya terus mengalami keterbatasan dan tertinggal dari daerah perkotaan dalam berbagai aspek. Kondisi ini telah berkontribusi pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) Indonesia (Suparno & Hariady, 2020).

Pengetahuan tentang tajwid memiliki peranan krusial dalam memastikan pembacaan Al-Quran berlangsung dengan baik dan benar. Ilmu tajwid itu sendiri berfungsi sebagai instrumen untuk memahami bagaimana cara mengucapkan dan menghindari pengucapan huruf-huruf yang terdapat dalam teks Al-Quran. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Quran, sangat penting untuk mematuhi aturan-aturan tajwid agar pengucapan dapat dilakukan secara tepat dan akurat. Kesalahan kecil dalam membaca bisa mengubah makna secara signifikan.

Namun, ilmu tajwid tidak hanya berkaitan dengan hukum-hukum bacaan dalam Al-Quran. Lebih dari itu, ilmu ini membahas tentang makhorijul huruf, yaitu cara keluarnya huruf-huruf dari tempat pengucapannya. Hal ini mengakibatkan setiap huruf hijaiyah memiliki cara pengucapan yang berbeda. Karena itu, pemberian pengetahuan tajwid sebaiknya dimulai sejak usia dini, baik di sekolah maupun di Taman Pendidikan Quran (TPQ), di mana anak-anak diperkenalkan dengan berbagai huruf hijaiyah dan diajarkan cara membacanya melalui pembelajaran tajwid. Meskipun demikian, realitanya masih banyak anak yang telah hafal huruf hijaiyah namun belum tentu mampu membaca Al-Quran dengan benar karena kurang memahami prinsip-prinsip tajwid yang mendasar.

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis situasi, ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Namun, dalam konteks kegiatan ini, ada beberapa masalah yang diutamakan untuk mendapatkan solusi, yakni a) Keterbatasan sarana dan alat bantu dalam proses pengajaran di TPQ Nurul Islam dan TPQ Al Misbah, b) Kekurangan tenaga pengajar, dan c) Kekurangan inovasi atau pendekatan baru dalam metode pengajaran di TPQ.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan belajar membaca Al-Quran dengan tajwid diadakan 3 kali pertemuan dalam seminggu didampingi oleh pengajar TPQ. Metode pelaksanaan dimulai dengan pembacaan asma'ul husna bersama-sama dan dilanjutkan dengan pelafalan doa sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan sejak dini. Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi dari tutorial dan pendekatan klasikal. Dalam metode tutorial, mahasiswa bertindak sebagai tutor yang memberikan bimbingan individual atau kelompok kecil kepada anak-anak TPQ. Mereka secara langsung mendampingi anak-anak dalam proses belajar membaca dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk memberikan perhatian pribadi yang lebih intensif, mengidentifikasi kesalahan, dan memberikan umpan balik secara spesifik kepada setiap anak. Sementara itu, Pendekatan Klasikal melibatkan pengajaran dalam kelompok yang lebih besar, di mana mahasiswa dapat memberikan penjelasan secara kolektif mengenai materi tajwid kepada seluruh anak-anak TPQ secara bersamaan.

Metode tutorial dan pendekatan klasikal digunakan untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak-anak dalam pembelajaran tajwid. Mahasiswa tidak hanya memberikan instruksi kepada anak-anak, tetapi juga secara aktif mendengarkan mereka membaca dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Dengan cara ini, mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi kesalahan dalam pelafalan dan memberikan koreksi yang tepat. Selain itu, mahasiswa juga bertujuan untuk memeriksa pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Dengan mendapatkan umpan balik langsung dari anak-anak, mahasiswa dapat menilai sejauh mana konsep tajwid telah dipahami dan diinternalisasi. Dalam keseluruhan

proses ini, mahasiswa juga berperan dalam memperbaiki cara anak-anak membaca dan mengucapkan huruf-huruf Arab, sehingga dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka. Selain itu, melalui interaksi yang intensif ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak TPQ, menciptakan lingkungan belajar yang lebih akrab dan mendukung. Kedekatan ini bukan hanya memberikan manfaat praktis dalam proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami permasalahan konkret yang dihadapi oleh anak-anak TPQ Nurul Islam di Desa Banyuringin, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memberikan solusi yang lebih relevan dan efektif.

Setelah pembelajaran mengenai jilid dan tajwid berlangsung, tiap anak maju satu persatu untuk dinilai performanya dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Penilaian dilakukan oleh mahasiswa kn sesuai dengan performa masing-masing anak. Di hari-hari tertentu pembelajaran TPQ juga diinovasi dengan cerita-cerita nabi dan pendalaman islam yang lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan informal yang berfokus pada pembelajaran Al-Quran untuk anak-anak usia sekolah dasar. Tujuan TPQ adalah memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Pendidikan Al-Quran memberikan pendidikan agama dan umum kepada anak-anak dengan tujuan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Metode pengajaran yang digunakan di TPQ meliputi pengajaran alfabet Arab, membaca, menulis, hafalan Al-Quran, serta pengajaran prinsip-prinsip dasar Islam. TPQ juga berperan dalam mendekatkan anak-anak dengan ajaran Islam melalui dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Taman Pendidikan Al-Quran memiliki peran vital dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan moral anak-anak sejak awal, sehingga nilai-nilai kebaikan dan ajaran agama Islam menjadi bagian dari diri mereka sepanjang hayat.

Pendidikan agama dan umum di TPQ mengajarkan anak-anak tentang ajaran Islam, mulai dari membaca huruf Arab hingga menghafal Al-Quran. Ini juga mencakup prinsip-prinsip dasar Islam seperti berwudhu, shalat, dan sejarah para nabi. Pendidikan ini membantu membangun pondasi iman dan pengetahuan agama yang kuat pada anak-anak.

Pendidikan Islam di daerah pedesaan menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, kurangnya fasilitas pendidikan, dan masalah sosial seperti putus sekolah, kemiskinan, dan perilaku buruk remaja. TPQ berperan dalam membantu mengatasi tantangan-tantangan ini dengan menyediakan pendidikan agama dan umum kepada anak-anak di daerah pedesaan.

Ilmu Tajwid adalah instrumen penting dalam memastikan pembacaan Al-Quran dilakukan dengan benar. Pengetahuan tentang tajwid tidak hanya mengajarkan hukum-hukum bacaan, tetapi juga cara pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar. Pemahaman yang baik tentang tajwid memastikan bahwa pembacaan Al-Quran dilakukan secara akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya partisipasi anak-anak TPQ saat pembelajaran tajwid dimulai. Mereka cenderung jarang masuk pada saat mata pelajaran ini berlangsung. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat atau kesulitan dalam memahami materi tajwid.

Anak-anak mungkin kurang tertarik dengan pembelajaran tajwid karena materi ini terkait dengan aturan teknis pengucapan huruf-huruf Arab. Bagi mereka yang masih kecil, mungkin

sulit untuk melihat relevansi langsung antara memahami tajwid dengan pemahaman lebih mendalam tentang ajaran Al-Quran. Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan aplikatif untuk meningkatkan minat mereka.

Tajwid melibatkan aturan teknis yang dapat terasa rumit bagi anak-anak. Pengucapan yang benar dan perbedaan antara huruf-huruf serupa memerlukan pemahaman yang cermat. Anak-anak mungkin merasa kesulitan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep ini. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu mereka memahami tajwid dengan lebih baik.

Untuk mengatasi masalah ini, bisa diterapkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dalam pembelajaran tajwid. Contohnya, penggunaan permainan edukatif, cerita, atau aplikasi digital yang mengajarkan tajwid dengan cara yang menyenangkan dan praktis. Selain itu, melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran tajwid di rumah dapat memberikan dukungan tambahan.

Penting untuk mengilustrasikan kepada anak-anak bahwa memahami tajwid adalah bagian dari upaya untuk membaca Al-Quran dengan benar dan memahami maknanya. Hal ini bisa memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran tajwid. Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan aplikatif serta dukungan dari orang tua dan pengajar. Dengan cara ini, partisipasi mereka dalam pembelajaran tajwid dapat meningkat.



Gambar 1. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar di TPQ Nurul Islam Dusun Tegalrejo



Gambar 2. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar di TPQ Nurul Islam Dusun Tegalrejo di TPQ Al Misbah Dusun Banyuringin

KESIMPULAN

Peran pentingnya dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran pada anak-anak usia sekolah dasar. TPQ merupakan wadah yang tidak hanya membantu mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional, tetapi juga merawat kecerdasan spiritual anak-anak sejak usia dini. Pendidikan agama dan umum yang diselenggarakan di TPQ membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan umum.

Dakwah Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di TPQ menjadi upaya penting untuk mendekatkan mereka dengan ajaran Islam. Selain pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran, anak-anak diperkenalkan pada ajaran dasar Islam seperti tata cara berwudhu, shalat, dan sejarah para nabi. Sejalan dengan perkembangan pesat di daerah perkotaan, pendidikan Islam di daerah pedesaan juga perlu mendapat perhatian. Berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan dan pendidikan, memerlukan solusi inovatif agar anak-anak di daerah pedesaan juga mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Ilmu tajwid menjadi unsur penting dalam membaca Al-Quran dengan benar dan memahaminya secara mendalam. Pengajaran tajwid sebaiknya dimulai sejak usia dini, memperkenalkan anak-anak pada huruf-huruf Arab dan prinsip-prinsip tajwid. Meskipun demikian, tantangan muncul ketika anak-anak jarang hadir dalam pembelajaran tajwid. Kurangnya minat dan kesulitan memahami materi menjadi faktor penyebabnya.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran tajwid dapat diperkaya dengan elemen yang lebih menarik dan aplikatif, seperti permainan edukatif atau aplikasi digital. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Dengan memotivasi anak-anak dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya tajwid, diharapkan partisipasi mereka dalam pembelajaran tajwid dapat meningkat, mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang Al-Quran dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulaikho, S., Dian Rahmawati, R., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Suparno, B., & Hariady, B. (2020). Pengembangan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid dengan Metode Joyful Learning. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 69-80.
- Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, Mohamad Nasirudin. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 38- 41
- Saipul Wakit & Dini Agustin. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 28-33.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais

Inspirasi Indonesia.

Suyitno. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dalam Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 9-16.

Kusni Ingsih, D. (2018). *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. CV. Budi Utama.

Khozin, N., & Abror, M. (2020). Pendampingan Pendalaman Makharij Al- Huruf bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1).

Rahma Setyaningrum. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book untuk Menghadapi Pembelajaran Era Pascapandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

Ariani, S., & Realita. (2017). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna- Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), pp. 113–144

Siti Sulaikho', Rina Dian Rahmawati, Istikomah, Irma Kholilah. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-7.

Kemenag RI. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Kementerian Agama Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran*.

Mulyanto Abdullah Khoir, Sri Harda Yanti, Rena Septiani. (2022). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Membaca AlQur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Kusmaryono, Kinasih, Setianingrum, Uyun, Hasanah, Jalil, Hanum, Wardani, Setianingrum, Tagalih, Khofizh, Maula, Shafa, Huda, Wafii, Aliyudin, Roziq, Ervina, & Verdiana. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.